

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### B. Latar Belakang Masalah

IPS pada hakekatnya merupakan bidang kajian yang mempelajari kehidupan sosial di masyarakat, dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dengan melalui mata pelajaran IPS di SD siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dalam ilmu sosial dan humanion, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dan lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. ( Ita Rustiati. 2007 : iii )

Setiap orang berkembang dengan karakteristik tersendiri, hampir setiap waktu perhatian kita tertuju pada keunikan masing-masing. Sebagai manusia, setiap orang melalui jalan-jalan yang umum. Setiap diri kita mulai belajar berjalan pada usia satu tahun, dan berjalan pada usia dua tahun, tenggelam pada permainan fantasi pada masa kanak-kanak dan mulai belajar mandiri pada usia remaja. ( Mulyani Sumantri. 2007 : 1.7 )

Perubahan pada perkembangan merupakan produk dari proses-proses biologis, kognitif dan sosial. Proses-proses itu terjadi pada perkembangan manusia yang berlangsung pada keseluruhan siklus hidupnya. Fase perkembangan yang berlangsung sejak 6 sampai 11 tahun, anak-anak

menguasai keterampilan-keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung. Secara formal mereka mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Pencapaian prestasi menjadi arah perhatian pada dunia anak dan pengendalian diri sendiri bertambah pula. (Mulyani Sumantri. 2007 : 1.9 )

Jadi, pada idealnya secara psikologis anak masih pada taraf bermain, membutuhkan waktu yang tidak bisa ditentukan untuk merubah apa yang harus ia terima dalam fase seperti itu.

Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi semua anak didik, agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. ( Uyoh Sadulloh, 2010 : 201 )

Dengan adanya pemahaman tentang hakekat pendidikan dan mampu mengembangkan segala kemampuan potensi yang dimiliki, maka pendidikpun akan merasakan indahnya guru sebagai pendidik dan siswa akan merasa nyaman serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Di SDN Legokmenteng Kec. Waringinkurung Kab. Serang – Banten, nilai IPS pada kelas V pada umumnya masih rendah. Mereka kurang memahami perjuangan mempersiapkan kemerdekaan, pada tes hasil belajar yang mencakup satu standar kompetensi nilai rata-rata siswa adalah 5, hal itu dialami sekitar 60% siswa dalam kelas. Terjadi hampir seluruh standar kompetensi, dan sudah berlangsung dari tahun ke tahun. Hal tersebut disebabkan oleh sistem pengajaran IPS di Sekolah masih menggunakan

metode atau pendekatan tradisional seperti ceramah, diskusi dan sebagainya, serta lebih menekankan aspek kognitif dan mengabaikan keterampilan-keterampilan sosial. Konsekuensi dari metode tersebut adalah siswa merasa jenuh dan bosan terhadap materi pelajaran IPS dan dalam jangka panjang tentu saja akan terjadi penurunan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Masalah-masalah dalam pemahaman siswa tentang konsep sejarah di SD pada kelas V penting untuk diteliti, yang mana jika masalah ini diteliti maka akan menguntungkan banyak pihak, serta sekolahpun memiliki kualitas, kuantitas, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Namun, jika masalah ini tidak cepat diteliti bahkan dibiarkan begitu saja dengan berjalannya waktu, maka kualitas dan mutu pendidikan akan merosot.

Pengembangan sekolah dasar harus dilaksanakan kapan saja dan di mana saja, sebab pendidikan telah menjadi komitmen kita. Namun persoalan bentuk yang bagaimana yang dapat menjangkau anak dalam segala kondisi. Untuk itu memang tidak mudah dan seakan tidak mungkin. Tetapi dengan memahami hakikat pendidikan dan kondisi lingkungan, ada banyak bentuk sekolah dasar alternative yang bisa diambil sebagai solusi. ( Agus Taufik. 2007 : 2,5 )

Karena pentingnya konsep sejarah di SD pada kelas V, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Konsep Sejarah Melalui Metode Pembelajaran Siodrama.

Maka dari itu, peneliti memberikan solusi yang mana dalam proses kegiatan belajar mengajar agar guru menggunakan metode Sosiodrama sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya tentang konsep IPS.

Metode Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial yang menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat menunjukkan pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan . sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu sama lain terjalin hubungan yang dikatakan hubungan sosial. Drama dalam pengertian luas mempertunjukkan atau menontontonkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang atau tingkah laku orang. Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan memertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam kehidupan sosial. Jadi sosiodrama ialah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial. ( Syaiful Sagala, 2012 : 213 )

Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. ( Syaiful, B.D, 2010 : 88 )

Role Playing merupakan simulasi tingkah laku dari orang yang diperankan untuk melatih siswa menghadapi situasi yang sebenarnya. (Harun, Charlotte dan Siti Nadiroh, 2010 : 3 ).

### **C. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam konsep sejarah melalui metode Sosiodrama?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep sejarah melalui metode Sosiodrama ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk ;

1. Ingin membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode Sosiodrama
2. Ingin membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a Sebagai penemuan untuk pemecahan masalah dan mencari solusi
- b Sebagai evaluasi dan studi banding

2. Bagi Guru

- a Menciptakan suasana yang harmonis untuk semua pihak yang terkait ( kepala sekolah dan dewan guru )
- b Menambah pengetahuan dalam menyampaikan materi khususnya dalam mata pelajaran IPS
- c Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar
- d Meningkatkan ketelitian dalam menyampaikan materi pembelajaran
- e Adanya solusi sebagai upaya tindakan kelas

3. Bagi Siswa

- a Siswa dapat berpikir lebih luas
- b Menambah pengetahuan dalam pemahaman IPS

## F. Definisi Operasional

### 1. Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit (terbuka) maupun implisit (tersembunyi). Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. (sagala syaiful, 2003:11 )

Siswa akan mendapatkan pengetahuan melalui proses di mana adanya tindakan belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri yang disebut dengan belajar.

## **2. Konsep Sejarah**

Konsep merupakan sejumlah fakta yang memiliki keterkaitan dengan makna atau definisi yang ditentukan. Dan sejarah ialah suatu proses interaksi serba terus antara sejarawan dengan fakta-fakta yang ada padanya, suatu dialog tiada henti-hentinya antara masa sekarang dengan masa silam. ( Ita Rustiati, 2007 : 4 )

Adanya percakapan atau dialog yang terus berjalan seiring berjalannya waktu, yakni waktu sekarang dengan masa silam.

Konsep waktu dalam sejarah mempunyai arti keberlangsungan dan satuan dan jangka keberlangsungan perjalanan waktu. Kelangsungan waktu atas kesadaran manusia, terhadap waktu dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu : waktu yang lalu, waktu yang sekarang, dan waktu yang akan datang di dalam satu kontinuitas. ( Winataputra, S.U. 2007 : 5,14 )

Adanya keberlangsungan dalam jangka panjang dimana waktu dan kesadaran manusia melewati tiga dimensi, yaitu masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Sejarah membuka kegelapan masa lampau manusia, memaparkan kehidupan manusia, dalam berbagai aspek kehidupan. Dan mengakui perkembangannya dari masa yang paling tua hingga kini dan untuk dijadikan pedoman dari masa kini dan masa yang akan datang. ( Winataputra, S.U. 2007 : 5,14 )

Sejarah lokal merupakan sejarah yang terjadi di suatu tempat saja. Pengajaran sejarah lokal sangat penting guna menumbuhkan rasa kecintaan terhadap daerahnya sendiri. ( Winataputra, S.U. 2007 : 5,14 )

Sejarah dapat dijadikan tempat atau suatu peristiwa yang dikenang dan dilestarikan di masa sekarang dan masa depan. Seperti perjuangan mempersiapkan kemerdekaan, adanya sejarah dan perumusan dasar Negara memberikan bukti bahwa peristiwa tersebut benar-benar ada.

### **3. Metode Sosiodrama**

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode Sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang mana metode dalam pelaksanaannya peserta didik

mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.

### G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan oleh PTK, dan jawaban itu masih bersifat teoritik dan belum dianggap benar sebelum terbukti salah benarnya (data empirik) yang didapatkan di kelas dalam penelitian tindakan kelas (Yusnandar Edy, 2012:15).

Hipotesis tindakan adalah suatu dugaan yang bakal terjadi jika tindakan dilakukan. (Yusnandar Edy, 2012:19).

Berdasarkan lampiran di atas maka hipotesis yang diajukan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Jika metode pembelajaran sosiodrama digunakan dalam pembelajaran maka aktivitas siswa dalam belajar akan meningkat
2. Jika pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sosiodrama maka hasil belajar siswa akan meningkat.

